

PENGELOLAAN SISTEM KREDIT EKSTRA KURIKULER DI STAIN PAMEKASAN

Buna'i

(Pascasarjana LAIN Madura/ email: abu.apk@gmail.com)

Abstrak:

Artikel hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Ada 4 (empat) fokus dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengapa Sistem Kredit Ekstra Kurikuler diterapkan di STAIN Pamekasan? (2) Bagaimana Sistem Kredit Ekstra Kurikuler diterapkan di STAIN Pamekasan? (3) Bagaimana peran Dosen Penasehat Akademik dalam Sistem Kredit Ekstra Kurikuler di STAIN Pamekasan? (4) Bagaimana peranserta lembaga kemahasiswaan dalam Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa STAIN Pamekasan? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang: (1) Alasan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler diterapkan di STAIN Pamekasan, (2) Cara Sistem Kredit Ekstra Kurikuler diterapkan di STAIN Pamekasan (3) Peran Dosen Penasehat Akademik dalam Sistem Kredit Ekstra Kurikuler di STAIN Pamekasan, (4) peranserta lembaga kemahasiswaan dalam Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa STAIN Pamekasan.

Kata Kunci:

Pengelolaan, Sistem kredit, Ekstra kurikuler

Abstract:

This research based article is trying to describe the teaching and learning management in the Excellent Class of STAIN Pamekasan. There are 4 focuses of this research, they are: (1) why does STAIN Pamekasan apply the credit system of extracurricular? (2) How is the application of the credit system of extracurricular? (3) What are

the academic advising lecturer's roles in the credit system of extracurricular in STAIN Pamekasan? (4) How are the organization of university students' roles in the credit system of extracurricular to the activity of students of STAIN Pamekasan? The purpose of this study is to describe and explain about: (1) the reasons of the application of credit system of extracurricular, (2) the ways how the credit system is applied in STAIN Pamekasan, (3) the academic advising lecturers' role in applying the credit system of extracurricular in STAIN Pamekasan, (4) the roles of students' organization in credit system of extracurricular to the students' of STAIN Pamekasan activity.

Keywords:

Management, Credit System, Extracurricular

Pendahuluan

Pada dasarnya sasaran belajar di perguruan tinggi dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu: sasaran jangka panjang dengan memperoleh gelar atau sebutan profesional, sasaran jangka menengah dengan memperoleh prestasi tinggi dalam ujian akhir semester maupun akhir program, dan sasaran jangka pendek dengan mempersiapkan kuliah, seminar serta proposal penelitian.

Dengan menetapkan sasaran-sasaran tersebut, maka para mahasiswa akan lebih memiliki motivasi untuk belajar secara sungguh-sungguh, teratur, dan terukur untuk mengembangkan diri. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan, dan dapat meningkatkan mutu kehidupannya yaitu menjadi manusia seutuhnya.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 2, 3, 4 yang memuat tentang dasar, fungsi dan tujuan yaitu:

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu

manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu mencari dan menciptakan format pendidikan yang kompetitif di kalangan lembaga pendidikan lainnya. Karenanya Perguruan Tinggi harus mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga diharapkan mampu menciptakan manusia yang mampu beraing, mempunyai keterampilan/pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka memasuki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bermoral luhur, dan bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa.² Salah satu cara yang dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan kualitas pengelolaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yaitu: “karena trend abad XXI adalah globalisasi, sementara inti adalah kompetisi, maka mau tidak mau kita harus mempersiapkan sebuah format pendidikan yang kompetitif dalam menghadapi era globalisasi itu. Kalau acuan normatifnya adalah kompetitif, maka prasyarat yang tak terhindarkan dalam proses pendidikan adalah kualitas”.³

Dari pendapat tersebut diharapkan agar sebuah perguruan tinggi dalam rangka menciptakan persaingan yang sehat harus mampu menciptakan sebuah format pendidikan yang kompetitif dengan dasar kualitas pengelolaan yang tinggi sehingga mempunyai nilai tawar yang tinggi pula di kalangan masyarakat. Sehingga dengan demikian mahasiswa akan semakin tertarik dan senang serta betah dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

Belajar akan menjadi lebih sukses jika mahasiswa juga aktif mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler dan berperan serta dalam aktivitas sosial dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya. Kegiatan semacam ini dapat menyeimbangkan sisi

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), thlm

² , Djoko Widaghdho, “Tinjauan PP. No. 30/1990 tentang Perguruan Tinggi dan Urgensi Restrukturisasi PTAIN” Dalam Ismail SM (Eds.) *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 250

³ Husni Rahim, 2001. “Merancang Pendidikan PTA Masa Depan”. *Perta: Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam*. 4(02): 4

kehidupan perguruan tinggi dengan tuntutan belajar, dan dapat membuat mahasiswa tetap tegar menjadi pribadi yang menarik dan memperoleh banyak teman. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Waller dalam Hoy dan Miskel yang berpendapat bahwa: *The school is a system of social interaction, it is an organized whole comprised of interacting personalities bound together in an organic relationship.*⁴ Dari pernyataan ini menerangkan bahwa sekolah (dalam hal ini perguruan tinggi) merupakan sebuah sistem yang mengatur tentang interaksi sosial mahasiswa dengan orang lain melalui hubungan yang teratur, sehingga mahasiswa dapat bergaul baik dengan teman sejawat yang pada akhirnya akan tercipta keakraban dalam kehidupannya.

Nilai yang akan dihayati mahasiswa dalam kegiatan ekstra-kurikuler adalah nilai yang amat dalam dan luhur bagi eksistensi mahasiswa. Sebab tugas pokok pendidikan ialah membentuk cita-rasa pada anak, generasi-muda dan mahasiswa terhadap hal-hal yang luhur dalam hidup.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan mahasiswa di luar jam perkuliahan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan kurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan membantu proses belajar mahasiswa dalam menunjang kemampuannya di bidang akademik serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam rangka menghasilkan sarjana muslim yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah serta bersikap profesional.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan tersebut, pada hakekatnya merupakan indikator dari apresiasi mereka terhadap kegiatan ekstra kurikuler, yang menuntut kemampuan mengatur waktu, tenaga dan pikiran. Kegiatan ekstra kurikuler bukan hanya menambah porsi kegiatan kemahasiswaan saja, melainkan yang lebih penting harus berfungsi ikut memahami, mendalami, menghayati dan menumbuh-kembangkan potensi dan kemampuan mahasiswa untuk menjadi pemimpin di masa depan. Dengan kata lain bahwa kegiatan ekstra kurikuler bagi mahasiswa merupakan bagian dari proses pematangan mereka menjadi *leader for tomorrow*.

Sistem Kredit Ekstra Kurikuler merupakan salah satu usaha untuk memberikan penghargaan dan penilaian terhadap kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa. Melalui Sistem Kredit Ekstra Kurikuler inilah mahasiswa dapat

⁴ Wayne K. Hoy, dan Cecil G. Miskel, *Educational Administration*. (United State of America: United States Copyright, 1976), thlm

berinisiatif mengadakan, memilih dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Melalui penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan format pendidikan yang kompetitif dengan didasarkan pada segi kualitas. Di sinilah para Dosen Penasehat Akademik dapat memberikan penghargaan dan penilaian yang teratur terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa yang bersifat ekstra kurikuler.

Akan tetapi, tidak semua perguruan tinggi menerapkan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi seluruh kegiatan mahasiswanya. STAIN Pamekasan memandang perlu untuk memberlakukannya, dalam rangka memberikan penghargaan terhadap seluruh kegiatan mahasiswa sekaligus memotivasi mahasiswa untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler. Segala bentuk upaya yang telah dilakukan tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dengan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler di STAIN Pamekasan. Indikasi tersebut dapat berwujud ekspresi ketidakpuasan mahasiswa terhadap pengelolaan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler.

Karena itulah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Pengelolaan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler STAIN Pamekasan.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁵ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler di STAIN Pamekasan, mulai dari alasan diterapkannya Sistem Kredit Ekstra Kurikuler di STAIN Pamekasan sampai keterlibatan lembaga kemahasiswaan di STAIN Pamekasan.

Peneliti dalam kegiatan penelitian ini sebagai instrumen kunci sekaligus

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm., 3.

pengumpul data, dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen, agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang lokasi penelitian. Karena itulah dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keniscayaan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di STAIN Pamekasan ini, peneliti langsung menemui Ketua STAIN Pamekasan untuk mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan persiapan penelitian seperti penentuan informan penelitian, dan setelah itu peneliti mengumpulkan data.

Alasan Diterapkannya Sistem Kredit Ekstra Kurikuler di STAIN Pamekasan

Diterapkannya Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini, bukan untuk memberikan beban yang sangat berat kepada mahasiswa, melainkan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih rajin lagi mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh organisasi intra kampus ataupun ekstra kampus. Dengan adanya penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih rajin lagi mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang dapat memacu diri mahasiswa semakin bertambah pengetahuannya, pengalamannya, wawasannya, dan ataupun keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Anwar bahwa motivasi merupakan “gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan motif-motif”.⁶ Begitu pula dengan pendapatnya Thomas M. Risk sebagaimana dikutip oleh Rohani dan Ahmadi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “*We may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*”.⁷ Menurutnya motivasi merupakan usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar. Dengan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakekatnya adalah sebuah upaya untuk membangkitkan semangat bagi seseorang. Rohani dan Ahmadi menegaskan bahwa motivasi itu memiliki fungsi:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga

⁶ Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 25

⁷ Ahmad Rohadi, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 13

- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁸

Menurut Yusuf dan Anwar (1995) kalau dilihat dari proses timbulnya motivasi, maka motivasi itu dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Motivasi *intrinsic*, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anak didik itu sendiri.
- b. Motivasi *extrinsic*, yaitu motivasi yang timbul atau ditimbulkan karena ada pengaruh/dorongan luar.⁹

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan kedua teori tersebut, bahwa dengan diterapkannya Sistem Kredit Ekstra Kurikuler diharapkan sebagai motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa dari luar dirinya, untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga dengan demikian mahasiswa yang semula merasa enggan untuk hadir dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler, dengan ingat bahwa ada penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler, timbul semangat untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

Di samping sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini juga sebagai penghargaan terhadap kreatifitas mahasiswa yang aktif di berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Berarti mahasiswa STAIN Pamekasan mendapat 2 (dua) kali penghargaan. Penghargaan yang pertama melalui perkuliahan, dan penghargaan yang kedua melalui penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa STAIN Pamekasan merasa mendapat penghargaan dari segala bentuk jerih payahnya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga ada pemahaman bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi dirinya karena segala bentuk usahanya itu dihargai. Bentuk penghargaannya adalah pemberian skor bobot atau penilaian dari kegiatan yang diikutinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Edwind Wandt dan Gerald W. Brown sebagaimana dikutip oleh Sudijono bahwa "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*".¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas penilaian adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dengan demikian, berarti hasil penelitian

⁸ Ibid., hlm. 50

⁹ Yusuf, dan Anwar, *Metodologi Pengajaran*, hlm. 25

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 62

ini sejalan dengan teori yang ada bahwa segala sesuatu itu penting untuk mendapatkan penghargaan/penilaian. Termasuk juga usaha mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga dari hasil pemberian penilaian tersebut dapat dijadikan dasar rujukan untuk memperoleh bantuan beasiswa ataupun menjadi pengurus organisasi intra kampus. Hal ini sangat menguntungkan bagi mahasiswa STAIN Pamekasan.

Di sisi lain dengan adanya penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa STAIN Pamekasan ini dapat dijadikan sebagai media penyalur pengembangan bakat dan minat diri mahasiswa itu sendiri. Setiap mahasiswa pasti memiliki bakat dan minat yang berbeda. Hal ini sejalan dengan manajemen ekstra kurikuler yaitu bahwa memperhatikan:

1. Peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,
2. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa,
3. Penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan
4. Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dapat disediakan.¹¹

Dari teori tersebut, bahwa menjadi salah satu materi manajemen ekstra kurikuler ini adalah adanya dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa. Artinya bahwa bakat dan minat mahasiswa harus tersalurkan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian maka dengan adanya penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini adalah kesempatan yang sangat baik bagi mahasiswa STAIN Pamekasan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya itu. Sehingga bakat dan minat mahasiswa STAIN Pamekasan dapat tersalurkan sebagaimana mestinya, melalui kegiatan ekstra kurikuler tersebut.

Pelaksanaan Penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler

Berkenaan dengan pelaksanaan Penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler dapat diuraikan sebagai berikut:

Proses Perencanaan/Persiapan

Penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi mahasiswa STAIN Pamekasan telah direncanakan dengan matang. Karena penerapan ini bukan suatu hal yang main-main, tetapi memang telah direncanakan sedemikian rupa tentang pelaksanaannya. Hal-hal yang direncanakan adalah berkenaan dengan masalah teknis pelaksanaannya. Mulai dari proses bimbingan, penilaian, pemantauan, dan teknis evaluasinya. Semuanya telah direncanakan matang-

¹¹ Depdikbud. *Pelatihan Manajemen Pendidikan Bagi Kepala SMU*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm. 27

matang agar pelaksanaan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan temuan di atas maka betapa penting kedudukan perencanaan dalam sebuah kegiatan. Begitu juga dengan adanya penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa. Penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler membutuhkan adanya perencanaan yang matang agar kegiatannya dapat terkontrol dan dimonitor.

Dalam proses perencanaan tersebut, Ketua STAIN Pamekasan telah melibatkan para Pembantunya, dan juga para Dosen Penasehat Akademik. Hal itu dilakukan agar semua pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini bisa memberikan sumbangan pemikiran, masukan-masukan dalam perencanaan, sehingga perencanaan tersebut merupakan hasil bersama, dilaksanakan bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fattah yaitu: “perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang”.¹² Dari pendapat ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui berbagai macam informasi dan data yang dibutuhkan untuk perencanaan itu, maka dapat dilakukan dengan jalan mengumpulkan berbagai pihak untuk dimintai informasi, keinginan-keinginannya, kebutuhan-kebutuhannya dan data yang berkenaan dengan perencanaan tersebut. Dengan demikian hasil penelitian relevan dengan pendapat tersebut.

Proses Bimbingan dan Penilaian

Proses bimbingan dan pengarahan dilakukan pertama kali oleh Ketua STAIN Pamekasan kepada para Dosen Penasehat Akademik sebelum melakukan tugasnya, agar mempunyai kemampuan dasar dalam melakukan bimbingan dan penilaian kepada mahasiswa berkenaan dengan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa STAIN Pamekasan.

Sementara Dosen Penasehat Akademik melakukan proses bimbingan kepada mahasiswa bagi mereka yang mengajukan untuk minta dibimbing. Proses bimbingan kepada mahasiswa diawali dengan mahasiswa mengajukan bukti-bukti kegiatan baik yang berupa sertifikat, piagam, ataupun surat keterangan, dan juga mahasiswa mengajukan buku bimbingan kepada Dosen Penasehat Akademiknya.

Sebagai upaya memberikan pedoman dalam melakukan bimbingan, agar proses bimbingan dan penilaian dapat berjalan dengan lancar dan terarah, maka

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 35

telah disusun buku pedoman SKEK. Ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada Dosen Penasehat Akademik dalam melakukan bimbingan dan penilaian, karena di dalam buku pedoman SKEK itu telah tercantum secara keseluruhan berkenaan dengan teknis pelaksanaan bimbingan dan penilaian.

Sementara pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyusunan buku pedoman SKEK ini adalah Ketua STAIN, Pembantu Ketua, dan seluruh Dosen Penasehat Akademik. Hal ini dilakukan agar penyusunan buku pedoman SKEK dapat tersusun secara sempurna.

Dari uraian hasil penelitian tersebut bahwa proses bimbingan dan penilaian sebagai bentuk dari kegiatan supervisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta bahwa supervisi adalah "suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia...".¹³ Dengan demikian menunjukkan bahwa betapa penting proses bimbingan dan penilaian dalam kegiatan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler.

Proses Pengawasan

Dalam penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini, pengawasan atau pemantauan tetap dilaksanakan. Karena mengingat betapa pentingnya proses pengawasan dalam rangka mengukur efektifitas dan efisiensi dari proses bimbingan dan penilaian yang dilakukan oleh Dosen Penasehat Akademik dalam rangka pelaksanaan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa STAIN Pamekasan.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Murdick sebagaimana dikutip oleh Fattah (2000) bahwa: "pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Porses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana".¹⁴

Dari pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawan itu adalah menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan rencana. Di sinilah akan diketahui tentang efektifitas dan efisiensi dari sebuah kegiatan. Termasuk juga dengan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler, dilakukannya pengawasan adalah untuk mengukur pencapaian efektifitas dan efisiensi dari kegiatan tersebut.

¹³ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 47

¹⁴ Fattah, *Landasan Manajemen*, hlm. 89

Pelaksanaan pemantauan atau pengawasan ini dilakukan secara tidak terjadual secara tetap dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Dosen Penasehat Akademik. Pelaksanaan pemantauan atau pengawasan ini dilakukan sendiri oleh Ketua STAIN bersama dengan Pembantunya. Dilaksanakan secara tidak terjadual dan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dimaksudkan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan tentang pelaksanaan proses bimbingan dan penilaian yang dilakukan Dosen Penasehat Akademik kepada mahasiswa STAIN Pamekasan. Dengan cara ini lebih menjamin objektivitasnya. Karena Dosen Penasehat tidak dapat merekayasa sikap sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapatnya Fattah bahwa “pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi”. Juga didukung oleh pendapat Pidarta bahwa: “bila waktu diberitahukan sebelum observasi dimulai, besar kemungkinan guru bersangkutan akan mempersiapkan dan melakukan aktivitas sebaik-baiknya dalam kelas yang melebihi cara kerja biasanya, sehingga supervisor akan mengobservasi perilaku yang tidak wajar”.¹⁵

Dari pendapat tersebut kalau dikaitkan dengan hasil penelitian ada nilai kesejajaran, karena pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dalam rangka penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler dengan jalan tanpa terjadual dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu (waktunya tidak ditentukan) agar kegiatan bimbingan dan penilaian itu diketahui apa adanya.

Proses Pelaporan

Dalam penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler telah dilakukan proses pelaporan. Proses pelaporan dalam penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini dilakukan dengan jalan mahasiswa menghadap kepada Dosen Penasehat dengan membawa bukti-bukti keikutsertaannya dalam kegiatan ekstra kurikuler sebagai bahan laporan kepada Dosen Penasehat bahwa dirinya benar-benar telah mengikuti beberapa kegiatan tersebut. Setelah itu mahasiswa mengajukan buku bimbingan SKEK untuk diisi oleh Dosen Penasehat Akademiknya berkenaan dengan kualitas kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Sudjana bahwa “melalui laporan hasil penilaian tersebut, semua pihak dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa”.¹⁶ Artinya bahwa dengan adanya laporan tersebut maka dapat diketahui keberadaan seseorang. Begitu juga dengan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler pelaporan dilakukan adalah untuk mengetahui posisi seorang mahasiswa apakah telah menyelesaikan beban SKEK dengan baik atau belum.

¹⁵ Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi*, hlm. 56

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 71

Selanjutnya, ketika mahasiswa telah memenuhi target minimal dari beban bobot yang dibebankan kepada mahasiswa, maka Dosen Penasehat Akademik mengeluarkan sertifikat SKEK, sebagai laporan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan beban minimal bobot yang telah ditentukan. Sertifikat tersebut diserahkan kepada Sub. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan sebagai laporan dan untuk dijadikan bahan rujukan bahwa mahasiswa tersebut boleh mengikuti ujian skripsi.

Proses Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler tersebut. Karena dianggap penting maka kegiatan evaluasi dilaksanakan.

Proses evaluasi dilaksanakan oleh Ketua STAIN Pamekasan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun. Berarti pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam setiap semester, yaitu pada semester ganjil dan semester genap.

Tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya evaluasi tersebut dapat adalah untuk mengetahui sejauhmana kualitas pelaksanaan pembinaan dan penilaian yang dilakukan Dosen Penasehat terhadap mahasiswa dalam kegiatan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa. Sehingga dari inilah akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan SKEK itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan itu akan dijadikan dasar pengembangan pada masa-masa yang akan datang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Fattah bahwa tujuan evaluasi adalah:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan betapa penting dilakukannya evaluasi dalam rangka untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang sedang dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi kegiatan mahasiswa STAIN Pamekasan penting dilakukan evaluasi tersebut.

¹⁷ Fattah, *Landasan Manajemen*, hlm. 43

Upaya Dosen Penasehat Dalam Penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler

Dosen Penasehat Akademik dalam menjalankan tugasnya berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan berupa bimbingan dan penilaian terhadap mahasiswa dengan sebaik-baiknya. Dosen Penasehat Akademik telah memberikan bimbingan dan penilaian yang intensif kepada mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk menarik mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam melakukan bimbingan SKEK. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta bahwa “mendidik diartikan memberi nasehat, petunjuk, mendorong agar rajin belajar, memberi motivasi, menjelaskan sesuatu atau ceramah, melarang perilaku yang tidak baik, menganjurkan dan menguatkan perilaku yang baik, dan menilai apa yang telah dipelajari”.¹⁸ Dengan pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler keberadaan pembinaan dan penilaian benar-benar dibutuhkan.

Pelaksanaan bimbingan dan penilaian tersebut yang diberikan kepada mahasiswa dilaksanakan tanpa adanya jadwal yang tetap. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian tersebut dilaksanakan ketika Dosen Penasehat tidak sedang memberikan kuliah. Dalam kondisi seperti itu mahasiswa diberi kebebasan untuk melakukan bimbingan, karena Dosen Penasehat Akademik memiliki waktu yang luas untuk melakukan bimbingan dan penilaian kepada mahasiswa tersebut. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian kadang-kadang dilakukan di kampus dan kadang-kadang dilakukan di rumah. Dilakukan di kampus karena kampus merupakan tempat untuk melakukan kegiatan akademik bagi mahasiswa dan dosen. Maka selayaknya dan seharusnya bimbingan SKEK ini dilakukan di kampus. Akan tetapi, Dosen Penasehat Akademik tidak selamanya bisa hadir ke kampus. Maka, bimbingan dan penilaian sewaktu-waktu dilakukan di rumah manakala Dosen Penasehat Akademik tidak dapat hadir ke kampus karena ada acara keluarga.

Dosen Penasehat Akademik juga berupaya semaksimal mungkin mengingatkan mahasiswa yang tidak pernah sama sekali melakukan bimbingan dan penilaian SKEK. Dengan jalan, kalau bertemu dengan mahasiswa tersebut, ia menegurnya dan mengingatkan bahwa dirinya (mahasiswa) belum pernah melakukan bimbingan kepada dirinya.

Proses bimbingan itu dilakukan dengan jalan “membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak-anak sebagai subyek berkembang

¹⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 55

sendiri”.¹⁹ Dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam melakukan bimbingan maka akan lebih menggugah mahasiswa untuk lebih aktif dalam melakukan bimbingan.

Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler

Keberadaan lembaga kemahasiswaan sangat mendukung terhadap kelancaran proses penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler. Terutama dalam hal peran sertanya dalam membantu mahasiswa agar memperoleh data-data pendukung melalui kegiatan yang diadakannya. Sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan yang diadakannya itu. Bentuk kegiatan yang diadakan oleh pengurus DEMA, UKM, dan HMJ cukup bervariasi. Maksudnya bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh pengurus DEMA, UKM, dan HMJ itu diprogram disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Sehingga kegiatan menarik untuk diikuti oleh mahasiswa. Bentuk kegiatannya antara lain: seminar, kajian-kajian ke-Islaman, dialog, bedah buku dan juga berbentuk diklat. Kegiatan itu diperuntukkan mahasiswa agar mahasiswa memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler menyebutkan bahwa: “unit Kegiatan Mahasiswa mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler dalam bidang tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung-jawabnya. Unit Kegiatan Mahasiswa berfungsi sebagai wahana untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, bersifat penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan serta pengabdian pada masyarakat”.²⁰

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tugas lembaga kemahasiswaan adalah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Dengan demikian keberadaan lembaga kemahasiswaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler.

Kegiatan yang diadakan oleh Pengurus DEMA, UKM, dan HMJ telah diprogramkan terlebih dahulu dengan melalui proses perencanaan yang matang. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang diadakan menarik minat bagi mahasiswa. Perencanaan kegiatan itu dilakukan oleh DEMA, UKM, dan HMJ agar kegiatan ekstra kurikuler itu terencana secara matang. Sehingga dengan melibatkan

¹⁹ Ibid., hlm. 32

²⁰ STAIN.b. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pamekasan, Bab IV Organisasi Kemahasiswaan*, (Pamekasan: STAIN, 2000), hlm. 42

seluruh pengurus DEMA, UKM, dan HMJ maka kegiatan tersebut dilaksanakan bersama dan dipertanggungjawabkan bersama pula. Menurut Haryanto bahwa:

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha
4. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beranekaragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh
5. Pemilihan alternatif yang paling baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan
6. Alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan

Dari uraian di atas memperjelas bahwa perencanaan sebuah kegiatan penting adanya agar kegiatan tersebut mempunyai arah dan pedoman dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler.

Cara yang digunakan pengurus DEMA, UKM, dan HMJ agar mahasiswa rajin mengikuti kegiatan ekstra Kurikuler tersebut, maka pengurus menentukan materi kegiatan itu disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan mahasiswa. Dengan materi menarik perhatian untuk dikaji dan betul-betul dibutuhkan, maka akan menarik simpati bagi mahasiswa untuk mengikutinya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Haryanto bahwa “mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh”. Di samping materi yang menarik, pengurus juga menentukan dan mendatangkan nara sumber yang berkualitas. Artinya, nara sumber tersebut betul-betul mumpuni di bidangnya. Sehingga dapat mengantarkan mahasiswa untuk lebih maju dalam hal wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan. Menurut Djamarah dan Zain bahwa nara sumber yang berkualitas adalah “berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan”.²¹ Dengan suasana belajar yang menyenangkan itulah kemudian mahasiswa tertarik untuk memperhatikan segala sesuatu yang disampaikannya. Cara yang tak kalah pentingnya untuk menarik mahasiswa adalah dengan dikeluarkannya sertifikat atau piagam sebagai bentuk penghargaan pada mahasiswa terhadap partisipasinya. Karena dengan piagam atau sertifikat inilah dapat dijadikan oleh mahasiswa sebagai bukti bahwa dirinya telah mengikuti

²¹ Djamarah, dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 66

kegiatan ekstra kurikuler. Menurut Rohadi dan Ahmadi (1991) bahwa “hadiah biasanya menghasilkan sebuah/sesuatuyang lebih baikdari pada hukuman”.²² Ini menandakan bahwa mahasiswapun merasa dihargai ketika diberi hadiah. Walaupun wujudnya berupa sertifikat, piagam ataupun yang lainnya. Itu semua dapat membangkitkan semangat untuk lebih aktif lagi mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Kesimpulan

Diterapkannya Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini, bukan untuk memberikan beban yang sangat berat kepada mahasiswa, melainkan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih rajin lagi mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh organisasi intra kampus ataupun ekstra kampus. Dengan adanya penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih rajin lagi mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang dapat memacu diri mahasiswa semakin bertambah pengetahuannya, pengalamannya, wawasannya, dan ataupun keterampilannya. Di samping sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, penerapan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler ini juga sebagai penghargaan terhadap kreatifitas mahasiswa yang aktif di berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Berarti mahasiswa STAIN Pamekasan mendapat 2 (dua) kali penghargaan. Penghargaan yang pertama melalui perkuliahan, dan penghargaan yang kedua melalui penerapan Sistem Kredit Esktra Kurikuler ini. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa STAIN Pamekasan merasa mendapat penghargaan dari segala bentuk jerih payahnya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga ada pemahaman bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi dirinya karena segala bentuk usahanya itu dihargai. Bentuk penghargaannya adalah pemberian skor bobot atau penilaian dari kegiatan yang diikutinya.

²² Rohadi dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 64

Daftar Pustaka

- Abdillah, Masyhuri. 2000. "Menimbang Kurikulum IAIN Kasus Kurikulum 1995 dan 1997". *Problem dan Prospek LAIN*. Jakarta: Depag. RI
- Adair, John. 1993. *Membina Calon Pemimpin*. Terjemahan oleh Soedjono Trimono. Jakarta: Bumi Aksara
- Adikusumo, A. Amer. 1999. *Manajemen Pola Kerja Terpadu*. Jakarta: LAN RI.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1999. *Pelatihan Manajemen Pendidikan Bagi Kepala SMU*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Daryanto, M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdikbud. 1999. *Pelatihan Manajemen Pendidikan Bagi Kepala SMU*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gaus, Ahmad AF. 2000. "Tantangan Serius Pendidikan Agama". *Perta: Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Agama Islam*, 3(2): 18. Jakarta: Ditbinperta Depag. RI dan LP2AF
- Hoy, Wayne K. dan Miskel, Cecil G. 1976. *Educational Administration*. United State of America: United States Copyright
- Kast, Fremont E. and Rosenweig, James E. 1979. *Organization and Management: A System and Contingency Approach*. III. New York: MC. Graw-Hill International Student Book Company
- Keputusan Menteri Agama tentang STATUTA STAIN Pamekasan Tahun 2000* pasal 77 ayat 4. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Munoto dan S. Sondang, Memi. 2001. Penyebaran Kesadaran Produktivitas Melalui Program Pembinaan Produktivitas di Fakultas Teknis Unesa. *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan: Jurnal Pendidikan*. 24(7): 203. Surabaya: Unesa University Press
- Nasution, S. 1995. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nor, M, Hasan. 2001. "Visi STAIN 2010". *Perta: Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam*. 4(01): 4. Jakarta: Ditbinperta Depag. RI dan LP2AF

- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 pasal 109 ayat 1 dan 2. Jakarta: Departemen Agama RI
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rahim, Husni. 2001. "Merancang Pendidikan PTA Masa Depan". *Perta: Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam*. 4(02): . Jakarta: Ditbinperta Depag. RI dan LP2AF
- Ranupanjodo, Heidjarachman. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Rohadi, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sianipar. 1999. *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: LAN RI.
- Sobirin, Ahmad. 1997. "Keterkaitan Pendidikan dan Ketenagakerjaan". Moh. Mahfud MD et.al. (Eds). *Tantangan Pembangunan di Indonesia: Beberapa Pandangan Kontemporer dari Dunia Kampus*. Yogyakarta: UII Press
- Soedjadi, FX. 1996. *Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Soeharyo, Salamon. 1999. *Sistem Administrasi Negara RI*. Jakarta: LAN RI.
- Soenarjo, A. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kita Suci al-Qur'an Depag. RI
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- STAIN.a. 2000. *Pedoman Kegiatan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler*, Pamekasan: STAIN
- STAIN.b. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pamekasan, Bab IV Organisasi Kemahasiswaan*, Pamekasan: STAIN
- STAIN.c. 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pamekasan, Bab II Sistem Pendidikan*, Pamekasan: STAIN
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syatori, Toto. 1998. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran". *Penamas: Jurnal Penelitian*

- Agama dan Kemasyarakatan*. 11(32): 7. Jakarta: Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Jakarta: PT Kreasi Jaya Utama
- Wiles, Kimball. 1961. *Supervision for Better Schools*, Tanpa kota: Tanpa penerbit
- Widaghdho, Djoko. 2001. "Tinjauan PP. No. 30/1990 tentang Perguruan Tinggi dan Urgensi Restrukturisasi PTAIN" Dalam Ismail SM (Eds.) *Paradigma Pendidikan Islam (hal. 250)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Witherington, HC. Tanpa Tahun. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh M. Buchori. 1999. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Buna'i